

## **PERAN PROGRAM PERTUKARAN MAHASISWA INTERNATIONAL STUDENT EXCHANGE PROGRAM (ISEP) DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MAHASISWA INDONESIA TENTANG EKOWISATA DI MALAYSIA**

**Iskandar Zulkarnaen, Inshan Zhahran\*, Isma Hani, Muhammad Fadhilah Aditya Husni**

*Program Studi Hubungan International, Universitas Mataram  
Jalan Majapahit No 62, Mataram*

*Alamat korespondensi:*

### **ABSTRAK**

Kegiatan International Student Mobility, khususnya melalui program International Student Exchange Program (ISEP), memainkan peran penting dalam memperkuat interaksi antarbudaya dan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai isu-isu global, termasuk ekowisata. Program ini mengajak mahasiswa Indonesia, khususnya dari Universitas Mataram, untuk belajar mengenai praktik terbaik ekowisata di Malaysia. Selama 10 hari, kegiatan ini dirancang untuk memberikan pengalaman akademis, budaya, dan praktik lapangan yang meningkatkan wawasan peserta mengenai konsep ekowisata berkelanjutan dan tantangan yang dihadapi. Melalui berbagai kegiatan, mahasiswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis dalam observasi, analisis, kolaborasi, dan komunikasi lintas budaya. Hasil dari program ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk berkontribusi pada pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di Indonesia dan mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs).

**Kata kunci:** Peran, ISEP, Ekowisata, dan Malaysia

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang Masalah**

Kegiatan International Student Mobility menjadi salah satu sarana yang sangat penting dalam memfasilitasi interaksi antarbudaya di era globalisasi. Salah satu bentuk nyata dari program ini adalah International Student Exchange Program (ISEP), yang memungkinkan mahasiswa dari berbagai negara untuk saling bertukar pengalaman akademis dan budaya. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif, terutama dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang isu-isu global, termasuk ekowisata. Ekowisata merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pariwisata dunia, terutama di Asia Tenggara. Malaysia, dengan keanekaragaman hayati yang kaya dan budaya yang beragam, menjadi salah satu destinasi utama untuk studi tentang ekowisata khususnya di pulau Langkawi.

Di Indonesia, Isu Ekowisata menjadi semakin penting seiring dengan meningkatnya kesadaran akan perlunya pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi mahasiswa Indonesia (khususnya Universitas Mataram) untuk memahami konsep ekowisata secara lebih komprehensif, terutama dalam konteks praktik terbaik yang diterapkan di Malaysia. Dengan memahami konsep ekowisata secara mendalam, mahasiswa dapat berperan aktif dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan di daerah mereka. Ini adalah langkah penting dalam upaya konservasi lingkungan sekaligus mendukung perekonomian lokal (International Student Exchange Program (ISEP), 2025).

Dengan menyongsong International Student Mobility 2025, keberadaan program ISEP diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang peka terhadap isu-isu lingkungan serta mampu berkontribusi dalam pengembangan ekowisata di Indonesia. Ini adalah investasi yang sangat berharga untuk masa depan bangsa, dimana mahasiswa tidak hanya dilatih untuk berkompetisi di pasar global, tetapi juga untuk menjadi pionir dalam pembangunan berkelanjutan. Hal

ini juga termasuk dalam Upaya mencapai Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya dalam aspek Pendidikan dan Pembangunan berkelanjutan (National Statistical Office, 2014).

### **Tujuan Kegiatan**

Kegiatan International Student Exchange Program (ISEP) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, khususnya mahasiswa Universitas Mataram, mengenai konsep dan praktik ekowisata melalui interaksi akademik dan budaya lintas negara, terutama dengan mempelajari penerapan ekowisata di Pulau Langkawi, Malaysia. Program ini juga bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan wawasan global, kepekaan terhadap isu lingkungan, serta kemampuan berkontribusi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di daerah asalnya.

### **Manfaat Kegiatan**

Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat memperluas perspektif mahasiswa dalam pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, memperkuat kerja sama internasional di bidang pendidikan dan pariwisata, serta mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya pada aspek pendidikan berkualitas dan pembangunan berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini diharapkan mampu mencetak generasi muda yang tidak hanya kompetitif secara global, tetapi juga berperan aktif sebagai agen perubahan dalam pengembangan ekowisata dan konservasi lingkungan.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian melalui program International Student Exchange Program (ISEP) ini dilaksanakan selama 10 hari dengan dua tahap utama, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan.

### **Tahap Persiapan**

Tahap persiapan dilakukan sebelum keberangkatan peserta ke Malaysia. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang berfungsi sebagai wadah diskusi, kerja sama, dan refleksi selama kegiatan berlangsung. Pembentukan kelompok ini dimaksudkan agar mahasiswa lebih mudah berkoordinasi serta mengembangkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi lintas budaya. Selain itu, persiapan administrasi seperti pengurusan dokumen perjalanan, izin keberangkatan, dan koordinasi dengan universitas mitra, yaitu Universiti Utara Malaysia (UUM), juga dilakukan. Persiapan perlengkapan, baik pribadi maupun akademik, turut dipersiapkan untuk mendukung kelancaran kegiatan selama program berlangsung.

### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan dilakukan selama 10 hari dengan agenda kegiatan sebagai berikut:

#### **Hari 1 – Kedatangan Peserta di UUM**

Peserta tiba di Universiti Utara Malaysia (UUM) dan melakukan registrasi, orientasi awal, serta penyesuaian lingkungan kampus.

#### **Hari 2 – UUM Experience Learning**

Peserta mengikuti kegiatan pengenalan kampus dan pembelajaran pengalaman (experiential learning) di UUM, termasuk diskusi akademik mengenai ekowisata dan keberlanjutan.

#### **Hari 3 – Sintok Edu Tourism**

Kegiatan berbasis edu-tourism di kawasan Sintok untuk memahami pengelolaan wisata edukatif yang ramah lingkungan.

#### **Hari 4 – Kedah Cultural Tour**

Peserta mengenal budaya dan tradisi lokal di Kedah melalui kunjungan langsung, sehingga mendapatkan perspektif mengenai keterkaitan budaya dan pariwisata berkelanjutan.

#### **Hari 5 – Tour D'Langkawi (Observasi & Pengumpulan Data)**

Kunjungan ke Langkawi untuk melakukan observasi langsung, wawancara, serta pengumpulan data terkait praktik ekowisata.

**Hari 6 – Tour D'Langkawi (Lanjutan)**

Melanjutkan eksplorasi Langkawi, peserta mendalami potensi ekowisata dan tantangan keberlanjutan di kawasan tersebut.

**Hari 7 – Unveiled Perlis**

Eksplorasi ke wilayah Perlis untuk mempelajari potensi wisata lokal dan pengelolaannya berbasis keberlanjutan.

**Hari 8 – Pitching Competition: Sustainable Langkawi**

Peserta melakukan kompetisi pitching dengan mempresentasikan ide, inovasi, dan solusi untuk mendukung keberlanjutan ekowisata di Langkawi.

**Hari 9 – Community Project: Projek Hijau Alpha – Misi SDGs 13**

Peserta berpartisipasi dalam proyek komunitas yang berfokus pada isu perubahan iklim dan lingkungan, sesuai dengan misi Sustainable Development Goals (SDGs) ke-13.

**Hari 10 – Cultural Night & Closing Ceremony**

Rangkaian kegiatan ditutup dengan malam budaya sebagai ajang pertukaran budaya Indonesia–Malaysia, sekaligus upacara penutupan resmi program. Melalui rangkaian kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengalaman akademik dan wawasan baru terkait ekowisata, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dalam observasi lapangan, analisis, kerja tim, serta komunikasi lintas budaya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program International Student Exchange Program (ISEP) di Universiti Utara Malaysia (UUM) selama 10 hari memberikan pengalaman akademik, budaya, dan praktik lapangan yang berkontribusi langsung pada peningkatan pemahaman mahasiswa Indonesia mengenai ekowisata. Hasil kegiatan dapat dibagi menjadi beberapa capaian utama berikut:

**Peningkatan Wawasan Akademik melalui Pembelajaran di UUM)**

Pada kegiatan UUM Experience Learning dan Sintok Edu Tourism, mahasiswa memperoleh pemahaman teoretis mengenai konsep ekowisata berkelanjutan. Diskusi dengan dosen dan praktisi pariwisata memperluas wawasan mengenai keterkaitan antara aspek pendidikan, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan wisata. Hal ini sejalan dengan pandangan (Scheyvens, 2025) yang menekankan pentingnya integrasi aspek pendidikan dalam ekowisata sebagai strategi pembangunan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Belajar bersama para dosen dan mahasiswa UUM  
Pemahaman tentang Kearifan Lokal dan Budaya)

Kegiatan Kedah Cultural Tour serta Cultural Night memberikan pengalaman langsung bagi mahasiswa dalam mengenal nilai budaya Malaysia. Melalui interaksi dengan masyarakat lokal, mahasiswa memahami bahwa praktik ekowisata tidak hanya berfokus pada aspek lingkungan, tetapi juga pada pelestarian tradisi budaya. Karena budaya lokal merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.



**Gambar 2.** Kunjungan ke Musium Kedah Darul Aman

### **Observasi Lapangan dan Pengumpulan Data di Langkawi dan Perlis**

Kunjungan ke Langkawi dan Perlis memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan observasi langsung terhadap destinasi ekowisata internasional. Di Langkawi, mahasiswa melihat praktik pengelolaan wisata yang menekankan keberlanjutan lingkungan, serta tantangan yang dihadapi akibat tingginya arus wisatawan. Pengumpulan data melalui wawancara singkat dengan pengelola dan masyarakat lokal juga menjadi pengalaman berharga dalam melatih keterampilan penelitian lapangan.



**Gambar 3.** Penjelasan mengenai Langkawi Unesco Global Geopark

### **Penguatan Soft Skills dan Kemampuan Berpikir Kritis)**

Melalui kegiatan Pitching Competition: Sustainable Langkawi, mahasiswa dilatih untuk mengolah data observasi menjadi gagasan inovatif yang dapat mendukung keberlanjutan ekowisata. Kompetisi ini tidak hanya mengasah kemampuan presentasi dan komunikasi lintas budaya, tetapi juga mendorong pemikiran kritis terhadap permasalahan nyata yang dihadapi destinasi wisata. Karena melalui kegiatan ini nantinya akan berdampak pada pengembangan a keterampilan berpikir kritis dan



komunikasi dalam pendidikan pariwisata untuk menghadapi tantangan global (Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, 2013).



**Gambar 4.** Pitching Competition Insight to Langkawi's Sustainable

#### **Peningkatan Kepedulian Lingkungan melalui Community Project)**

Pada kegiatan Projek Hijau Alpha – Misi SDGs 13, mahasiswa terlibat langsung dalam aksi nyata terkait isu perubahan iklim. Kegiatan ini menumbuhkan kesadaran akan pentingnya partisipasi generasi muda dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan. Kegiatan berbasis komunitas ini mendukung argumen (UNDP, 2015) bahwa partisipasi generasi muda merupakan faktor kunci dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).



**Gambar 5.** Community Project (Projek Hijau Alpha di salah satu sekolah di kedah, Malaysia

**Dampak Jangka Panjang bagi Mahasiswa Indonesia**

Secara keseluruhan, program ISEP memberikan pengalaman yang integratif antara teori, praktik lapangan, dan pembelajaran budaya. Mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga membawa pulang ide-ide pengembangan ekowisata yang dapat diaplikasikan di Indonesia. Dengan demikian, program ini menjadi wadah strategis dalam meningkatkan kapasitas mahasiswa sebagai calon agen perubahan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di tanah air.

**KESIMPULAN**

Melalui Program International Student Exchange (ISEP) Universiti Utara Malaysia mahasiswa Indonesia khususnya mahasiswa dari Universitas Mataram mendapatkan pengalaman akademik, budaya, dan praktik lapangan yang luas. Dengan adanya pembelajaran di kampus, keterlibatan dalam community project, dan observasi lapangan di pulau Langkawi dan Perlis telah memperluas wawasan mahasiswa mengenai keterkaitan antara pelestarian budaya lokal, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan ekowisata. Di sisi lain, program ini juga berhasil menumbuhkan keterampilan penting seperti kerja sama tim, komunikasi lintas budaya, pemikiran kritis serta kepedulian terhadap isu lingkungan global.

Secara umum, ISEP tidak hanya berkontribusi untuk meningkatkan kemampuan akademis dan keterampilan nyata para mahasiswa, tetapi juga memperkuat semangat sebagai generasi muda dalam mendukung pengembangan pariwisata yang ramah lingkungan di Indonesia. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang telah di peroleh, di harapkan para mahasiswa dapat menjadi penggerak perubahan yang mampu menerapkan praktik dari ekowisata di malaysia ke dalam konteks pariwisata di Indonesia, sekaligus dapat membantu untuk mewujudkan tujuan-tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universiti Utara Malaysia dan seluruh pihak penyelenggara International Student Exchange Program (ISEP) yang telah memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa Universitas Mataram untuk memperoleh pengalaman akademik, budaya, dan praktik lapangan yang memperkaya wawasan serta kepedulian terhadap pengembangan ekowisata dan pembangunan berkelanjutan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- International Student Exchange Program (ISEP). (2025). Department of International Relation.
- National Statistical Office. (2014). A Study of Sustainable Development Goals (SDGs) Indicators. 172.
- Scheyvens, R. (2025). Tourism and Poverty Reduction. *Tourism and Development*, January, 118–139. <https://doi.org/10.2307/jj.26932045.8>
- UNDP. (2015). Transforming Our World for people and planet. UNDP Ghana, 1–4. [https://gat04-live-1517c8a4486c41609369c68f30c8-aa81074.divio-media.org/filer\\_public/6f/85/6f854236-56ab-4b42-810f-606d215c0499/cd\\_9127\\_extract\\_from\\_our\\_common\\_future\\_brundtland\\_report\\_1987\\_foreword\\_chpt\\_2.pdf](https://gat04-live-1517c8a4486c41609369c68f30c8-aa81074.divio-media.org/filer_public/6f/85/6f854236-56ab-4b42-810f-606d215c0499/cd_9127_extract_from_our_common_future_brundtland_report_1987_foreword_chpt_2.pdf)
- Verdinandus Lelu Ngongo, Taufiq Hidayat, dan W. (2013). Pendidikan Di Era Digital. In *Higher Education in the Digital Age* (Issue February).